



HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP POLA ASUH ORANGTUA DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI

Mara Imbang Satriawan Hasiolan¹, Fauziah H Wada^{*2}, Maratun Shoaliha³, Indah Puspitasari⁴

¹Universitas Borobudur

^{2,3,4}Universitas Bani Saleh

*Email Korespondensi: fauziahwada10.bansal@gmail.com

ABSTRAK

Remaja dalam rentan usia 10-21 tahun, merupakan kelompok usia yang dapat dikatakan sebagai remaja. Pada usia ini remaja akan cenderung merasa labil dan emosional serta perasaan yang dapat berubah dengan cepat, misalnya, rasa kepercayaan diri seseorang yang tiba-tiba berubah menjadi ragu-ragu. Aspek penting dalam diri seorang remaja adalah kepercayaan diri yang terkadang akan mengalami banyak masalah dalam dirinya, dan tidak semua orang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Dalam membentuk rasa kepercayaan diri seorang anak pasti tidak terlepas dari peran dan pola asuh yang diberikan oleh orangtua. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua terhadap tingkat percaya diri pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjelaskan korelasi. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel penelitian 89 mahasiswa prodi S1 Keperawatan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Teknik analisa data menggunakan Chi-square. Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini sebanyak (65.2%) remaja mendapatkan pola asuh demokratis memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan (21.3%) memiliki kepercayaan diri sedang dibanding dengan yang mendapatkan pola asuh permisif (7.9%) memiliki kepercayaan diri sedang dan (5.5%) memiliki kepercayaan diri tinggi dengan nilai P value $0.017 < \alpha = 0.05$. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Remaja, Tingkat Percaya Diri

ABSTRACT

Adolescents in the age range of 10-21 years, are an age group that can be said to be teenagers. At this age, adolescents will tend to feel unstable and emotional and feelings that can change quickly, for example, a person's self-confidence that suddenly turns into doubt. An important aspect in a teenager is self-confidence which will sometimes experience many problems in him, and not everyone has a high sense of self-confidence. In forming a child's self-confidence, it cannot be separated from the role and upbringing provided by parents. Research

Objectives: To determine the relationship between parenting patterns and the level of self-confidence in undergraduate nursing students at STIKES Bani Saleh Bekasi City. **Methods:** This research is a quantitative research that explains correlation. The design of this study used a cross sectional approach. The number of research samples was 89 students of the Bachelor of Nursing study program. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique used Chi-square. **Research Results:** The results of this study were (65.2%) adolescents who received democratic parenting had high self-confidence and (21.3%) had moderate self-confidence compared to those who received permissive parenting (7.9%) had moderate self-confidence and (5.5%) have high self-confidence with a P value of $0.017 < \alpha = 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between parenting patterns and the level of confidence in undergraduate nursing students at STIKES Bani Saleh Bekasi City.

Keywords: Parenting, teenagers, Confidence Level

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang, selama masa remaja seseorang akan mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 telah mengeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa dalam pengelompokannya ini usia 10-21 tahun dapat dikatakan sebagai remaja (Kementerian Kesehatan, 2014; (Santrock, 2017). Jumlah data populasi penduduk di Indonesia sebesar 270.203.917 jiwa, 17% diantaranya adalah remaja usia (1019 tahun). 46 juta jiwa yang terbagi menjadi: 49% usia 10-14 tahun, 51% usia 15-19 tahun. Dalam penyebaran populasi remaja berdasarkan pulau, pulau Jawa memiliki presentase terbanyak yaitu 60%, pulau Sumatera 20%, pulau Sulawesi 7%, pulau Kalimantan 6%, pulau Bali, NTT, NTB 5%, pulau Maluku dan Papua sebanyak 2% (UNICEF, 2021).

Aspek penting yang ada dalam diri seorang remaja adalah kepercayaan diri yang terkadang akan mengalami banyak masalah dalam dirinya, dan tidak semua orang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi, sehingga untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh seseorang diperlukan mekanisme pertahanan diri yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam semua aspek kekuatan dan keyakinan (Hidayat, K., & Bashori, 2016). Bagi seorang remaja percaya diri dengan kemampuannya ini adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting yang akan membuat remaja tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Sehingga, keyakinan atau kepercayaan diri ini akan memungkinkan seseorang untuk merasa bahwa mereka dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidup (Hakim dalam Hidayat, K., & Bashori, 2016; Ramadhani, Tika Nurul & Putrianti, 2017; Damon dalam Santrock, 2017).

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja adalah pola asuh orangtua, pola asuh dan interaksi yang diberikan oleh orangtua akan berdampak pada kepercayaan diri anak, pada pola asuh ini orangtua akan menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang, kedekatan emosional yang berkembang pada diri anak sebagai rasa percaya diri yang positif (Ella & Rosra, Muswardi & Utaminingsih, 2017).

Interaksi yang dilakukan dua arah akan berdampak baik pada kepercayaan diri anak, jika sering terjadi konflik antara orang tua dan anak, maka orang tua sering merasa putus asa tentang peran mereka. Dan orang tua sering memberikan tekanan pada anak-anak karena merasa mereka lebih kecil dari orang tua. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait tentang Hubungan Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Kelas Reguler Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Percaya Diri di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan kelas reguler di Stikes Bani Saleh Kota Bekasi yang berjumlah 114 orang. Jumlah sampel yang akan diteliti diperoleh dari rumus penelitian slovin berjumlah 89 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang mana responden diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi di dalam penelitian ini yaitu bersedia menjadi responden, mahasiswa aktif STIKES Bani Saleh Kota Bekasi, rentas usia 14-21 tahun. Sedangkan, kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang mengambil cuti perkuliahan. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner berupa Google Form kepada Mahasiswa Prodi S-1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi dan telah mengisi informed consent. Adapun instrument yang digunakan adalah Kuesioner Pola Asuh Orangtua (Helen Ayu Prameswari, 2020), yang telah diuji pada peneliti sebelumnya. Instrumen pola asuh orangtua ini terdiri dari 24 item pertanyaan hasilnya yaitu 0,329 dengan ralph 0,763, dan instrumen tingkat kepercayaan diri (Cahyono, 2019) yang terdiri dari 17 item pertanyaan dan telah diuji pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil r-alpha 0,762.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja Usia 14 - 17 tahun	4	4.5%
Remaja Usia 19 - 21 tahun	85	95.5%
Total	89	100.0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang paling banyak yakni remaja usia 19-21 tahun sebanyak 85 responden (95.5%) dari 89 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Permisif	12	13.5%
Demokratis	77	86.5%
Otoriter	0	0.0%
Total	89	100.0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori pola asuh orangtua, yang paling banyak yakni pola asuh tipe demokratis sebanyak 77 responden (86.5%) dari 89 responden (100%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Percaya Diri

Percaya Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	63	70.8%
Sedang	26	29.2%
Rendah	0	0.0%
Total	89	100.0%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori tingkat percaya diri yang paling banyak yakni tingkat percaya diri tinggi sebanyak 63 responden (70.8) dari 89 responden (100%).

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Percaya Diri

Tingkat Percaya Diri									
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		p-value
PolaAsuh	f	%	f	%	f	%	f	%	0.017
Permisif	5	5.6%	7	7.9%	0	0.0%	12	13.5%	
Demokratis	58	65.2%	19	21.3%	0	0.0%	77	86.5%	
Otoriter	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	0	0.0%	
Jumlah	63	70.8%	26	29.2%	0	0.0%	89	100%	
OR	0.234								
	(0.066-0.824)								

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pola asuh demokratis berada pada kategori tingkat percaya diri tinggi yakni (65.2%) yang berjumlah 58 responden, pada pola asuh demokratis dengan tingkat percaya diri sedang yakni (21.3%) berjumlah 19 responden, sedangkan pada pola asuh permisif dengan tingkat percaya diri sedang yakni (7.9%) berjumlah 7 responden, pada pola asuh permisif dengan tingkat percaya diri tinggi yakni (5.6%) berjumlah 5 responden. Hasil analisis diperoleh nilai Odd Ratio = 0.234 (95% CI: 0.066-0.824) yang berarti responden dengan pola asuh demokratis cenderung akan 0.824 kali lebih percaya diri. Hasil data uji Chi Square dengan menggunakan program SPSS versi 20, didapatkan nilai korelasi chi square sebesar 0,017. Hasil perhitungan yang didapatkan yaitu p value sebesar $0,017 < \alpha (0,05)$. Apabila p value $< \alpha (0,05)$ maka dapat dikatakan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES Bani Saleh Kota Bekasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai p value yang didapatkan sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan usia responden yang paling banyak didomisili oleh usia remaja usia 18-21 tahun yaitu sebanyak 85 responden (95,5%) dan remaja usia 14-17 tahun yaitu sebanyak 4 responden (4,5%). Pada usia ini dapat dikatakan masuk dalam kategori rentang usia remaja yang sesuai dengan tahapan-

tahapan usia remaja (Kementerian Kesehatan, 2014). Pada usia ini remaja akan mengalami perubahan dari masa kanak-kanak ke masa remaja dimana dimana pada usia ini seorang anak masih dalam pantauan orangtua dan orangtua akan selalu memberikan pola pengasuhan yang terbaik untuk anak sehingga ketika anak mendapatkan pola asuh yang baik maka pada tahap perkembangannya anak dapat tumbuh menjadi anak yang mandiri dan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik. Menurut (Mogot et al., 2017) usia dapat mempengaruhi kedewasaan dalam diri seseorang yang artinya ketika seseorang sudah mulai beranjak dewasa dalam keterampilan melaksanakan tugasnya mereka dapat melakukannya dengan baik dan benar, sehingga pada usia ini kedewasaan seseorang dapat dilihat dari cara mereka dalam menangani setiap masalah yang dihadapinya dan bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan tugasnya.

Distribusi frekuensi pola asuh orangtua didapatkan hasil penelitian dari 89 responden didapatkan 77 responden (86.5%) mendapatkan pola asuh tipe demokratis, 12 responden (13.5%) mendapatkan pola asuh tipe permisif. Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan lebih dominan mendapatkan pola asuh dengan tipe demokratis. Menurut (Pertiwi et al., 2016) dalam pola asuh demokratis ini orangtua akan memberikan peraturan dan memberikan penjelasan, kemudian orangtua memberikan kesempatan kepada anaknya dalam mengambil keputusan secara mandiri, namun orangtua tetap akan membimbing anaknya dan akan berpengaruh pada pertumbuhan kembangan sosial anak menjadi lebih baik.

Distribusi frekuensi percaya diri didapatkan hasil penelitian dari 89 responden didapatkan 63 responden (70.8%) mempunyai tingkat percaya diri tinggi, 26 responden (29.2%) mempunyai tingkat percaya diri sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Bani Saleh Kota Bekasi cenderung lebih dominan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Menurut (Fitri et al., 2018) seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat menjadikan remaja lebih menghargai dirinya sendiri dan lebih mempunyai kemampuan untuk menjalani dan menghadapi kehidupan dan remaja akan lebih memperhitungkan pada beberapa pilihannya dan dapat mengambil keputusannya sendiri. Remaja yang memiliki kepercayaan tinggi ini akan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka secara baik dan benar.

Hasil penelitian ini ditemukan hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa STIKES Bani Saleh Kota Bekasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua memiliki pengaruh terhadap tingkat percaya diri. Melalui *uji chi-square* didapatkan hasil *p-value* 0.017, nilai $p < \alpha$ (0.05) yang artinya ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi. Hasil penelitian ini didukung oleh (Nirwana, 2013) kepercayaan diri pada remaja ini tidak bisa diperoleh secara langsung, tetapi harus memerlukan pola didikan yang tepat dari kedua orangtua. Pada pola didikan ini dapat dikatakan orangtua dapat membentuk mental yang buruk bagi remaja jika orangtua sering memarahinya, sehingga remaja akan tumbuh dengan percaya diri yang rendah dan tidak bisa menghargai dirinya sendiri. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi terdapat 58 responden (65.2%) mendapatkan pola asuh demokratis dan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis akan menghasilkan keluarga yang hangat dan penuh akan kasih sayang didalamnya. Remaja akan didorong untuk mengambil perannya dalam mengambil keputusan sehingga komunikasi dalam tipe pola asuh demokratis ini dilakukan dengan dua arah yakni antara orangtua dan anak. Sehingga remaja dapat melatih kepercayaan diri mereka dan dapat mengetahui sampai dimana kemampuan yang mereka miliki, karena hal ini didukung oleh kedua orangtua yang melihat dan akan mendukung segala kemampuan yang dimiliki remaja (Putri & Darmawanti, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulandalam penelitian ini adalah sebagai berikut: karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia responden yang paling dominan yaitu remaja usia 19-21 tahun dengan jumlah presentase (95.5%). Pola asuh orangtua pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi yang paling banyak yaitu mendapatkan pola asuh dengan tipe demokratis dengan jumlah presentase (86.5%). Tingkat Percaya Diri pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi yang paling banyak yaitu memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dengan jumlah presentase (70.8%). Ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat percaya diri pada mahasiswa prodi S1 Keperawatan di STIKES Bani Saleh Kota Bekasi dengan nilai $p \text{ value } 0,017 < \alpha = 0,05$.

Saran: Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian ini menjadi penelitian yang lebih luas lagi misalnya pada remaja di masyarakat se-kecamatan atau masyarakat se-Kota Bekasi atau Kabupaten Bekasi dan diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali faktor-faktor dan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat percaya diri untuk dilakukan dalam penelitian berikutnya. Diharapkan bagi mahasiswa prodi S1 Keperawatan lebih mementingkan rasa kepercayaan diri. Sehingga mahasiswa akan tumbuh menjadi remaja yang bertanggung jawab dan mandiri dan tidak bergantung pada orang lain serta yakin terhadap kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, T. N. E. (2019). *Pengaruh bullying terhadap kepercayaan diri mahasiswa fakultas psikologi uin malang*. 45(45), 95–98.
- Ella, K. &, & Rosra, Muswardi & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(5), 93–105. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14402/10494>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1.
- Helen Ayu Prameswari. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku berkendara remaja (Usia 1215 Tahun). *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial : Aku, Kami, dan Kita*. Erlangga.
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Tentang Upaya Kesehatan Anak*.
- Mogot, M., Surudani, C. J., & Gansalangi, F. (2017). Pola Asuh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di Paud Efrata Tahuna Kecamatan Tahuna. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 1(2), 44–49.
- Nirwana. (2013). *Konsep Diri Siswa*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(2), 153–161.
- Pertiwi, E., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial (Percaya Diri) Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4 (2), 110446. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12911>
- Putri, E. L. M., & Darmawanti, I. (2015). Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 1–6. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/10955>
- Ramadhani, Tika Nurul & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>

- Santrock, J. W. (2017). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2* (P. Rachmawati, M., & Kuswanti, A. (ed.). Erlangga.
- UNICEF. (2021). *Profil Remaja 2021*. 917(2016),1–2. [https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil Remaja.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf)